

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Handika Adinata Bangun^{1)*}, Januardin²⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia^{1,2)}

*email corresponding author : Handikaadinata1996@gmail.com¹⁾

Abstrak

Orientasi penelitian ini agar dapat melaksanakan penganalisisan dan juga pengujian untuk variabel Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return On Assets pada variabel Harga Saham sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian ini, teknik dalam mengumpulkan data penelitian ialah dengan mempergunakan purposive sampling dan dihasilkan sejumlah 17 sampel perusahaan dari 73 populasi. Perusahaan sektor kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian ini, model analisis yang dipergunakan ialah regresi linear berganda. Hasil pengujian koefisien ini memperlihatkan bahwa nilai dari R-square ialah senilai 0,070, hal ini memperlihatkan bahwa terdapat keterkaitan hubungan yang melibatkan risiko bisnis, struktur modal, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan ini ialah senilai 7,0%. Nilai dari Adjusted R Square ialah senilai 0,035. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan juga risiko bisnis dapat memprediksikan atau memperjelaskan pada variabel nilai perusahaan ialah senilai 3,5%. Untuk hasil pengujian F memperlihatkan bahwa nilai dari Fhitung ini lebih tinggi diperbandingkan dengan Ftabel ($4,036 > 2,73$), dengan ini memperlihatkan bahwa variabel bebas dari DER, CR dan ROA secara simultan memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan sektor kimia. Sementara itu untuk uji parsial bahwa Return on Aseets 0.38 yang hal ini memiliki makna bahwa variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel Harga Saham untuk perusahaan Sektor Kimia.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets dan Harga Saham.*

Abstract

The orientation of this research is to be able to carry out analysis and also testing for the Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Return On Assets variables on the chemical sector stock price variables listed on the Indonesia Stock Exchange. For this study, the technique of collecting research data was found to be successful using purposive sampling and the number of samples was 17 companies from 73 populations. Chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). For this research, the analytical model used is multiple linear regression. The results of this test test that the value of the R-square is worth 0.070, this indicates that there is a relationship involving business risk, capital structure, firm size, and firm value of 7.0%. The value of Adjusted R Square is 0.035. These results explain that the variables of firm size, capital structure, and also business risk can predict or clarify the firm value variable of 3.5%. For the test results, that the value of Fcount is higher than Ftabel ($4.036 > 2.73$), with this, the independent variables of DER, CR and ROA simultaneously have an effect on stocks for chemical sector companies. Meanwhile, for the partial test, the Return on Assets is 0.38 which means that the independent variable has an influence on the Stock Price variable for Chemical Sector companies.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets and Stock Price.*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak pada sektor kimia ialah suatu jenis perusahaan yang dapat melaksanakan pengolahan yang mulanya sebagai barang mentah untuk dijadikan sebagai barang jadi untuk mendapatkan nilai tambah atas barang itu sendiri. Saat ini semakin banyak para investor yang melirik perusahaan sektor kimia tersebut. Peluang pengembangan sektor kimia dimasa mendatang akan semakin meluas di Indonesia. Adanya peningkatan yang begitu pesat dalam bidang industri kimia di Indonesia, hal ini dikarenakan terdapatnya teknologi yang canggih dan juga temuan yang baru. Terdapat banyak jenis industri kimia yang tumbuh yang ada di Negara Indonesia ini, diantaranya ialah industri eleokimia, petrokimia, agrokimia dan juga lain seterusnya. Industri kimia dapat memproduksi beberapa jenis produk kimia lainnya agar dapat menunaikan berbagai kebutuhan dan juga menaikkan kehidupan masyarakat negara indonesia dengan taraf yang lebih baik. Sektor kimia merupakan kontributor penting dalam penciptaan nilai tambah pendapatan suatu negara.

Harga saham ini dianggap sebagai suatu komponen yang fundamental untuk para penanam modal sebelum melaksanakan penanaman modal (investasi). Terdapat banyak perusahaan yang bergerak di sektor kimia yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang menyebabkan para penanam modal (investor) tersebut musti cermat dan juga teliti dalam melaksanakan pemilihan perusahaan tertentu yang hendak dilaksanakan penanaman modal (investasi). Dengan meningkatnya sektor kimia yang terdapat pada negara Indonesia ini memperlihatkan bahwa terdapat ekspektasi dari penanam modal (investor) dalam menumbuhkan perekonomian yang ada. Bila banyak orang yang membeli saham, dengan demikian harga saham tersebut akan mengalami kenaikan atau peningkatan, dan begitu juga sebaliknya.

Merujuk pada analisis yang dilaksanakan pada laporan keuangan yang terdapat dalam Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia ini dapat dipahami bahwa fenomena yang terjadi untuk PT. Lion Mesh Prima Tbk ini ialah bahwa total hutangnya ialah mengami penurunan yang mulanya Rp. 19.357.303.490 menjadi Rp. 11.018.274.023 di tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, namun harga saham juga terjadi penurunan, yang mulanya Rp. 8.000 menjadi Rp. 575, yang mana semestinya bila total hutang tersebut mengalami penurunan, dengan demikian mustinya harga saham mengalami kenaikan.

Selanjutnya, untuk PT. Japfa Comfeed Indonesia yaitu total asset di tahun berlangsung peningkatkan menjadi Rp. 11.061.008, yang mulanya Rp. 9.604.154, harga saham juga berlangsung suatu peningkatan menjadi Rp. 1.455, yang mulanya Rp. 635. Hal ini bila total dari asset tersebut terjadi suatu peningkatan, dengan demikian harga saham tersebut juga meningkat.

Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, yakni bahwa laba bersih yang terdapat pada tahun 2017-2018 ini naik menjadi Rp. 2.253.201, yang mulanya Rp. 1.107.810, namun harga saham berlangsung suatu peningkatan menjadi Rp. 1.000, yang mulanya Rp. 1.300, yang mana bahwa bila laba bersih berlangsung kenaikan, dengan demikian harga saham tersebut mustinya berlangsung suatu peningkatan.

Mengacu pada berbagai fenomena yang dipaparkan tersebut bisa dihasilkan suatu kesimpulan bahwa dalam perusahaan sektor kimia, yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Asset*.

Tujuan Penelitian

Mengacu pada berbagai rumusan masalah penelitian yang diuraikan tersebut, dengan itu bahwa terdapat tujuan dilangsungkannya penelitian ini sebagaimana di bawah ini.

1. Untuk melaksanakan pengujian dari pengaruh yang dihasilkan variabel *Current Ratio* pada variabel harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018
2. Untuk melaksanakan pengujian dari pengaruh yang dihasilkan variabel *Debt to Equity Ratio* pada variabel harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018
3. Untuk melaksanakan pengujian dari pengaruh yang dihasilkan variabel *Return on Asset* pada variabel harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018
4. Untuk melaksanakan pengujian dari pengaruh yang dihasilkan variabel *Return on Asset* dan *Current Ratio* serta turunnya *Debt to Equity Ratio* pada variabel harga saham yang terdapat pada perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018

2. KAJIAN PUSTAKA

Current Ratio

Mengacu pada uraian yang dikemukakan Fahmi (2017) menjabarkan bahwa *Current Ratio* didefinisikan sebagai pengukuran umum yang berguna untuk kapasitas perusahaan dalam melaksanakan pembayaran terhadap berbagai utang yang ada (solvensi) untuk jatuh tempo yang pendek. Hal yang wajib diketahui ialah bahwa penggunaan dari rasio lancar dalam melaksanakan penganalisisan terhadap laporan keuangan ini hanya dapat memberikan analisis secara umum saja, dengan ini yang perlu terdapatnya dukungan atau bantuan analisis kualitatif dengan lebih baik dan juga komprehensif.

Debt to Equity Ratio

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendeskripsikan bahwa *debt to equity ratio* dimaknai sebagai pengukuran yang berguna untuk melaksanakan penganalisisan pelaporan keuangan agar dapat menunjukkan besaran jaminan yang ada untuk pihak yang pemberi pinjaman (kreditor). Untuk permasalahan yang berkenaan dengan *debt to equity ratio* ini yang wajib untuk dimengerti ialah tidak terdapat batasan besaran dari *debt to equity ratio* yang baik dan juga aman untuk sebuah perusahaan tertentu, akan tetapi untuk perusahaan yang konservatif ini umumnya bahwa besaran dari *debt to equity ratio* yang tidak lebih dari 67%, jika lebih maka dinyatakan sudah sangat besar risikonya Fahmi (2017).

Return On Assets

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Hartanto (2018) menjelaskan bahwa *Return On Assets* didefinisikan sebagai komparasi yang memperlihatkan antara *total asset* dengan *net income* yang tujuannya agar dapat memberikan keuntungan laba. Mengacu pada definisi yang dipaparkan dapat didapatkan kesimpulan bahwa bila *Return On Assets* ini berlangsung suatu peningkatan, dengan demikian harga saham juga berlangsung peningkatan, sementara itu bila *Return On Assets* berlangsung penurunan, dengan demikian harga saham juga berlangsung trend yang menurun.

Mengacu pada uraian yang dijabarkan Pandia (2017) memaparkan bahwa *Return On Assets* didefinisikan sebagai suatu rasio yang memperlihatkan komparasi yang

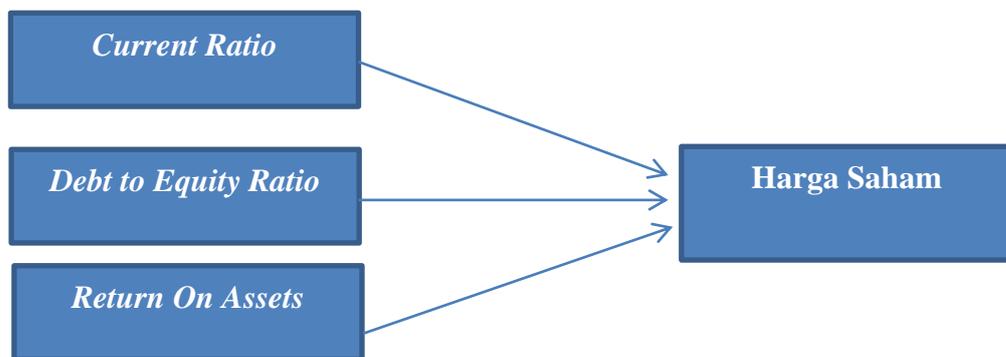
memperlihatkan antara total asset dari bank dengan laba sebelum dikenai pajak. Rasio ini memperlihatkan bahwa tingkatan efisiensi atas pengelolaan asset yang dilaksanakan bank itu sendiri.

Harga Saham

Mengacu pada penjabaran oleh Sari (2018) memaparkan bahwa harga saham didefinisikan sebagai suatu rasio yang dapat menetapkan kekayaan yang ada pada pihak yang memegang saham. Dalam mengoptimalkan kekayaan untuk pihak yang memegang saham ini didefinisikan sebagai suatu upaya untuk mengoptimalkan harga saham dari perusahaan itu sendiri. Pada waktu tertentu, harga saham tergantung atau memiliki keterkaitan yang erat dengan arus kas yang diekspektasikan mampu didapatkan di masa mendatang oleh penanam modal (investor), jika penanam modal (investor) tersebut membeli saham perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kepemimpinan transformasional, pelatihan kerja, dan kompensasi terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Vivo Elektronika cabang Plaza Medan Fair. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1: variabel *Current Ratio* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
- H2: variabel *Debt to Equity Ratio* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
- H3: variabel *Return On Assets* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.
- H4: variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan yang bergerak pada sektor kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilangsungkan untuk objek penelitian Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018. Untuk melangsungkan penelitian ini dengan mengoptimalkan data sekunder yang tersedia yang dapat diakses pada berbagai situs tertentu, diantaranya ialah www.idnfinancials.com dan

juga www.idx.co.id. Penelitian ini berlangsung di bulan November 2020. Untuk berlangsungnya penelitian ini ialah dengan penelitian kuantitatif, sementara itu untuk jenis penelitian ialah dengan menggunakan statistik deskriptif.

Populasi dan Sampel

Untuk penelitian ini, populasi penelitian yang digunakan ialah berupa Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018, yakni sejumlah 73 perusahaan yang dilibatkan. Dalam menentukan sampel penelitian, untuk penelitian ini mempergunakan teknik *purposive sampling*. Mengacu pada uraian yang dinyatakan Juliandi dan Irfan (2013) mengemukakan bahwa *purposive sampling* ini didefinisikan sebagai cara dalam memilih atau menentukan sampel penelitian atas populasi penelitian yang berlandaskan pada berbagai pertimbangan tertentu, baik itu secara pertimbangan ilmiah ataupun ahli.

1. Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018
2. Sektor Kimia yang melaksanakan publikasi hasil dari pelaporan keuangan untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018
3. Sektor Kimia yang menghasilkan keuntungan laba untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018
4. Sektor Kimia yang melaksanakan publikasi hasil dari harga sahamnya untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018

Berdasarkan pada berbagai kriteria yang dipaparkan tersebut di atas, untuk penelitian ini, sampel penelitian yang dilibatkan ialah sejumlah 17 perusahaan untuk periode waktu selama lima tahun, dengan demikian jumlah data penelitian tersebut ialah 17×5 tahun = 85 data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian apakah bahwa di dalam permodelan regresi yang dilaksanakan tersebut bahwa variabel pengganggu (residual) ini memiliki penyebaran yang sifatnya normal. Ghazali (2016). Untuk penelitian ini, uji statistik yang dapat dilaksanakan dengan sederhana ialah dengan meninjau nilai dari Skewness dan juga nilai untuk Kurtosis atas nilai residualnya tersebut.

- Dalam menentukan tersebut, terdapat beberapa kriteria, sebagaimana di bawah ini:
- a. Bila nilai dari Z_{hitung} tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada Z_{tabel} , dengan demikian dinyatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal.
 - b. Bila nilai dari Z_{hitung} tersebut lebih rendah diperbandingkan pada Z_{tabel} , dengan demikian dinyatakan bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang normal.

Jika nilai dari Z_{hitung} ini lebih tinggi diperbandingkan pada 2,58, dengan ini memperlihatkan terjadinya penolakan untuk asumsi uji normalitas, yang terdapat dalam tingkatan signifikansi 0,01 dan juga tingkatan signifikansi 0,05 untuk nilai $Z_{tabel}=1,96$.

Uji Multikolonieritas

Merujuk penjelasan Ghazali (2016) menjelaskan bahwa pengujian multikolonieritas mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian apakah di dalam permodelan dari regresi tersebut didapatkan atau teridentifikasi terdapatnya keterkaitan hubungan korelasi yang memperlibatkan variabel independen atau bebas itu sendiri. Suatu permodelan regresi dinyatakan terbebas terhadap terdapatnya multikolonieritas bilamana

model tersebut mempunyai nilai dari tolerance yang lebih tinggi dibandingkan pada 0,01, ataupun bilamana nilai dari *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih tinggi dibandingkan pada nilai 10.

Uji Autokorelasi

Merujuk penjelasan Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa pengujian autokorelasi mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian bahwa di dalam permodelan regresi yang dilangsungkannya tersebut apakah terdapat hubungan korelasi yang melibatkan antara kesalahan residual atau pengganggu terhadap periode t dengan tingkatan pengganggu atau residual terhadap periode t-1 yang sebelumnya Ghozali (2016). Instrument yang dipergunakan dalam melaksanakan pendeteksian atau pengukuran yang berkenaan dengan terdapatnya autokorelasi ialah dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai orientasi atau tujuan agar memahami bahwa di dalam permodelan regresi tersebut apakah berlangsung atau terdapat pertidaksamaan variasi dari satu residual atau pengganggu untuk pengamatan tertentu terhadap pengamatan yang lainnya (Gujarati, 2003). Di dalam pengujian ini, metode yang dipergunakan agar memahami atau mengidentifikasi ketidak terdapatannya atau terdapatnya heteroskedastisitas ini ialah dengan melaksanakan pengujian glejser;

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

$$AbsU_t = b_0 + b_1 SIZE + b_2 EARNs + b_3 WEALTH + b_4 SAVING$$

Model Analisis Penelitian

Untuk berlangsungnya penelitian ini, model analisis yang digunakan ialah berupa analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear ini dimaksudkan agar dapat memprediksikan besaran pengaruh yang disebabkan variabel independen pada variabel dependen. Formulasi dalam perhitungan ini ialah seperti berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- X₁ : *Current Ratio*
- X₂ : *Debt to Equity Ratio*
- X₃ : *Return on Assets*
- B_{1,2} : Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- e : error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi didefinisikan sebagai besaran sumbangan pengaruh, kemampuan dan juga kapasitas yang ada dalam variabel independen untuk memperjelaskan, memprediksikan ataupun menyediakan sumbangan pengaruh pada variabel dependen yang ditentukannya tersebut. Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) didefinisikan sebagai peralatan dalam melaksanakan pengukuran yang berkenaan dengan kemampuan atau kapasitas yang ada dalam permodelan untuk variabel terikatnya tersebut.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Mengacu uraian Sanusi (2017) menjelaskan bahwa Uji F ini mempunyai tujuan atau orientasi agar memperlihatkan atau mempertunjukkan besaran dari sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang secara simultan atau keseluruhan mempengaruhi atau memprediksikan pada variabel dependennya tersebut.

Uji Secara Parsial/ Individual (Uji t)

Merujuk penjelasan yang diuraikan Sanusi (2017) menyatakan bahwa uji ini mempunyai tujuan atau orientasi agar memperlihatkan atau mempertunjukkan besaran dari sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang parsial dalam mempengaruhi atau memprediksikan pada variabel dependennya tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) diamati diantaranya ialah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, sedangkan variabel yang terikat in ialah Harga Saham (Y), hasil dari analisis statistik deskriptif dapat ditinjau berdasarkan pada tabel III.1 sebagaimana di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	85	-.010	2.560	.95553	.618290
DER	85	-2.530	1.640	-.63095	.956222
ROA	85	-4.610	-1.560	-2.93459	.804274
HARGA SAHAM	85	3.910	12.590	6.92106	1.569678
Valid N (listwise)	84				

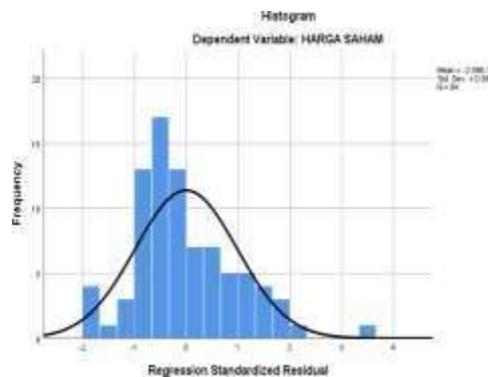
Mengacu pada hasil *output* tabel I.1, dapat ditinjau bahwa nilai minimum dari *Current Ratio* (X1) adalah $-.010$, Maksimum 2.560 , mean 95553 dan Standar Deviasi sebesar $.618290$. Nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah -2.530 , Maksimum 1.640 , mean $-.63095$ dan Standar Deviasi sebesar $.956222$. Nilai minimum dari *Return On Assets* (X3) adalah -4.610 Maksimum -1.560 , mean -2.93459 dan Standar Deviasi sebesar $.804274$. Nilai minimum dari Harga Saham (Y) adalah 3.910 , Maksimum 12.590 , mean 6.92106 dan Standar Deviasi sebesar 1.569678 .

Hasil Pengujian Uji Normalitas

Pengujian normalitas mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian apakah bahwa di dalam permodelan regresi yang dilaksanakan tersebut bahwa variabel

pengganggu (residual) ini memiliki penyebaran yang sifatnya normal.

Grafik Histogram



Mengacu pada gambar 1.2 yang disajikan tersebut di atas memperlihatkan bahwa data tersebut menghasilkan suatu garis kurva berbentuk simetri, tidak condong melenceng ke kanan ataupun ke kiri, dengan ini dinyatakan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi yang normal

Hasil Pengujian Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian bahwa apakah di dalam permodelan dari regresi tersebut didapatkan atau teridentifikasi terdapatnya keterkaitan hubungan korelasi yang melibatkan variabel independen atau bebas itu sendiri

Tabel I.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.319	3.133
	DER	.341	2.936
	ROA	.817	1.225

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Mengacu pada tabel uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel I.2 tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai *Tolerance* 0,319 > 0,10 dan nilai VIF 3,133 < 10, Variabel *Debt Equity Ratio* (X2) memiliki nilai *Tolerance* 0,341 > 0,10 dan nilai VIF 2,936 < 10, Variabel *Return On Assets* (X3) memiliki nilai *Tolerance* 0,817 > 0,10 dan nilai VIF 1,225 < 10, sehingga disimpulkan bahwa data penelitian untuk variabel *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets* tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Hasil Pengujian Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai orientasi atau tujuan agar memahami bahwa di dalam permodelan regresi tersebut apakah berlangsung atau terdapat pertidaksamaan variasi dari satu residual atau pengganggu untuk pengamatan tertentu terhadap pengamatan yang lainnya. Untuk penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan uji Glejser

Tabel I.3. Uji Glejser

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	CR	.562
	DER	.216
	ROA	.138

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Mengacu pada Tabel I.3. yang disajikan tersebut mengindikasikan bahwa nilai dari signifikansi untuk variabel *Current Ratio*; ialah senilai $0,562 > 0,05$, *Debt to Equity Ratio* ialah senilai $0,216 > 0,05$ dan sementara itu untuk *Return On Asset* ialah senilai $0,138 > 0,05$. Dengan ini memperlihatkan bahwa hasil pengujian *Glejser* bisa dinyatakan tidak berlangsung suatu permasalahan heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW) untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan kriteria $du < dw < 4-du$. Berikut ini uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengujian autokorelasi mempunyai tujuan atau orientasi agar melaksanakan pengujian bahwa di dalam permodelan regresi yang dilaksanakannya tersebut apakah terdapat hubungan korelasi yang melibatkan antara kesalahan residual atau pengganggu terhadap periode t dengan tingkatan pengganggu atau residual terhadap periode t-1 yang sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW) untuk mengatasi masalah autokorelasi dengan kriteria $du < dw < 4-du$. Berikut ini uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel I.4. Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.264 ^a	.070	.035	1.550892	1.550892	2.004

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Merujuk pada tabel I.4 yang disajikan tersebut memperlihatkan bahwa hasil dari pengujian *Durbin Watson* ini memperlihatkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* yang didapatkan ialah senilai 2,004, sementara itu untuk tabel DW dari "K" = 4 (jumlah variabel) pengujian $du < dw < 4-du$. Nilai dari dL dan du untuk penelitian yang jumlah variabelnya empat variabel ialah sebanyak 84 (jumlah sampel), ialah nilai $dL = 1,5472$ dan $du = 1,7462$. Nilai DW yang didapatkan tersebut lebih tinggi diperbandingkan pada nilai dari du dan nilai ini lebih rendah diperbandingkan dengan nilai $(4-du = 4-1,7462 = 2,2538)$, yakni senilai $1,7462 < 2,004 < 2,2538$, dengan ini dihasilkan kesimpulan bahwa hipotesis H_0 diterima, yakni tidak terdapat permasalahan autokorelasi untuk permodelan regresi dalam melangsungkan penelitian ini, dan sementara itu untuk hipotesis H_a ditolak, hal ini memiliki makna bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi untuk permodelan regresi dalam melangsungkan penelitian ini.

Hasil Koefisiensi Determinasi Hipotensi (R^2)

Tabel 1.5 Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.264 ^a	.070	.035		1.550892

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan pada tabel 1.5 yang disajikan tersebut memperlihatkan bahwa hasil dari pengujian koefisien determinasi ini didapatkan bahwa nilai dari *adjusted R square* (R^2) untuk koefisien determinasi ialah senilai 0,035 (3,5%) untuk variabel dari (Kebijakan dividen) dapat diperjelaskan atau diprediksikan variasi dari variabel bebas, diantaranya ialah variabel *Debt equity ratio*, *Current Ratio*, dan juga *Ratio On Assets*, sementara itu untuk yang lain diprediksikan atau diperjelaskan variabel lain yang tidak dilibatkan dalam berlangsungnya penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 1.6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.702	1	9.702	4.036	.048 ^b
	Residual	197.102	82	2.404		
	Total	206.804	83			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA

Dari tabel 1.6 yang disajikan tersebut memperlihatkan bahwa hasil untuk uji F ini dapat didapatkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama (simultan) memberi pengaruh signifikan pada variabel terikat. Hasil untuk pengujian F dapat didapatkan dengan nilai dari F_{hitung} ini ialah senilai 4,036, yang mana nilai signifikansi tersebut ialah senilai 0,048, sementara itu untuk nilai dari F_{tabel} ini ialah senilai 2,72, yang mana bahwa signifikansi tersebut ialah senilai 0,05. df_1 (jumlah variabel-1) = 3 dan df_2 ($n-k-1$) = (84 - 3-1) = 80, dengan ini didapatkan bahwa nilai dari F_{tabel} ini ialah senilai 2,72. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,036 > 2,73), sementara itu untuk nilai dari signifikansinya ialah $0,048 \leq 0,05$. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, sementara itu untuk H_a diterima, dalam hal ini memiliki makna bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan juga *Return On Assets* secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1.7. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.345	.881		9.470	.000
	CR	.282	.485	.111	2.582	.562
	DER	.380	.305	.230	1.247	.216
	ROA	.495	.235	.252	0.109	.038

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Mengacu pada Tabel 1.7 yang disajikan tersebut memperlihatkan bahwa:

1. Variabel *Current Ratio* (X1) diperoleh t_{hitung} ialah senilai 2,582 dan t_{tabel} 1,988 atau t_{hitung} lebih tinggi diperbandingkan pada t_{tabel} (t_{hitung} ialah senilai 2,582, nilai ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 1,988), sementara itu untuk nilai dari signifikansi ini ialah senilai 0,562, nilai ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, dengan ini memperlihatkan bahwa H_a diterima, sementara itu untuk H_0 ditolak, hal ini memiliki makna bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial memberi pengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) diperoleh t_{hitung} ialah senilai 1,247 dan t_{tabel} 1,988 atau t_{hitung} lebih rendah diperbandingkan pada t_{tabel} (t_{hitung} ialah senilai 1,247, nilai ini lebih rendah diperbandingkan dengan 1,988), sementara itu untuk nilai dari signifikansi ini ialah senilai 0,216, nilai ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05, dengan ini memperlihatkan bahwa H_a ditolak, sementara itu untuk H_0 diterima, hal ini memiliki makna bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Variabel *Return on Aseets* (X3) diperoleh t_{hitung} ialah senilai 0,109 dan t_{tabel} 1,988 atau t_{hitung} lebih rendah diperbandingkan pada t_{tabel} (t_{hitung} ialah senilai 2,582, nilai ini lebih rendah diperbandingkan dengan 1,988), sementara itu untuk nilai dari signifikansi ini ialah senilai 0,38, nilai ini lebih rendah diperbandingkan dengan 0,05, dengan ini memperlihatkan bahwa H_a diterima, sementara itu untuk H_0 ditolak, hal ini memiliki makna bahwa variabel *Return on Aseets* secara parsial tidak memberi pengaruh positif, akan tetapi signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk uji parsial (Uji t), dengan ini bisa dilihat bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki diperoleh nilai t_{hitung} ialah senilai 2,582 dan t_{tabel} 1,988, dengan ini nilai dari t_{hitung} lebih tinggi diperbandingkan dengan t_{tabel} , yakni ($2,582 > 1,988$), yang mana bahwa nilai dari signifikansinya tersebut ialah senilai $0,562 > 0,05$. Dalam hasil dari berlangsungnya penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* memberi pengaruh namun tidak signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tersebut, dengan ini dihasilkan kesimpulan bahwa Variabel *Current Ratio* ini memberi pengaruh signifikan dan juga positif pada variabel harga saham yang terdapat pada berbagai perusahaan manufaktur untuk sektor barang konsumsi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009 sampai pada tahun 2012. Dalam hal ini memperlihatkan bahwa bila variabel untuk *Current Ratio* perusahaan ini tinggi, dengan demikian harga saham juga tinggi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk uji parsial (Uji t), dengan ini bisa dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki diperoleh nilai t_{hitung} ialah senilai 1,247 dan t_{tabel}

1,988, dengan ini nilai dari t_{hitung} lebih rendah diperbandingkan dengan t_{tabel} , yakni ($1,247 < 1,988$), yang mana bahwa nilai dari signifikansinya tersebut ialah senilai $0,216 > 0,05$. Dalam hasil dari berlangsungnya penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memberi pengaruh dan tidak signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tersebut, dengan ini dihasilkan kesimpulan bahwa perspektif dari kapasitas dalam melaksanakan pembayaran utang jangka panjang, bila *Debt to Equity Ratio* ini rendah, dengan demikian akan memberikan dampak untuk meningkatnya harga saham, serta perusahaan tersebut dalam melaksanakan pembayaran utang jangka panjang tersebut juga menjadi lebih baik.

Teori Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian untuk uji parsial (Uji t), dengan ini bisa dilihat bahwa *Return on Assets* (X3) memiliki diperoleh nilai t_{hitung} ialah senilai 0,109 dan t_{tabel} 1,988, dengan ini nilai dari t_{hitung} lebih rendah diperbandingkan dengan t_{tabel} , yakni ($0,109 < 1,988$), yang mana bahwa nilai dari signifikansinya tersebut ialah senilai $0,036 > 0,05$. Dalam hasil dari berlangsungnya penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Return on Assets* tidak memberi pengaruh akan tetapi signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Berdasarkan hasil yang dipaparkan tersebut, dengan ini dihasilkan kesimpulan bahwa Variabel *Return on Assets* memberi pengaruh yang signifikan dan juga positif pada variabel harga saham untuk Bank Konvensional secara parsial yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai pada tahun 2018. Bila *Return on Assets* ini berlangsung peningkatan, dengan demikian harga saham untuk perusahaan tersebut juga mengalami peningkatan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kesimpulan penelitian ini memiliki makna bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial memberi pengaruh positif, akan tetapi tidak signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
2. Kesimpulan penelitian ini memiliki makna bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Kesimpulan penelitian ini memiliki makna bahwa variabel *Return on Aseets* secara parsial tidak memberi pengaruh positif, akan tetapi signifikan pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.
4. Kesimpulan untuk hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Aseets* (X3) memberi pengaruh signifikan dan juga positif pada variabel Nilai Perusahaan untuk perusahaan Sektor Kimia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai tahun 2018.

Saran

Untuk investor, Hasil berlangsungnya penelitian ini dieskpektasikan agar mencermati variabel bebas dari Return On Asset yang memberi pengaruh secara signifikan pada variabel nilai perusahaan sebelum melaksanakan penanaman modal di pasar modal

Untuk penelitian yang akan datang, hasil berlangsungnya penelitian ini untuk peneliti yang akan datang ialah agar menambahkan variabel penelitian yang dilibatkan, akan tetapi juga agar memperlihatkan semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, dkk. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 Di BEI Periode 2010-2014*. Jurnal Among Makarti, Vol. 9 No.18.
- Asep, Resi. 2016. *Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar DI BEI*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi), Volume 2 No.1 Hal 1-22. E-ISSN 2502-4159.
- Brigham, Houston, 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, SalembaEmpat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: ALFABETA, CV.
- Ghozali, Imam, 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartanto, Diansyah, 2018. *Jurnal of Business Studies*, Vol 3 No. 1 Hal 45-57, Juli 2018. ISSN: 2443-3837.
- Indra Setiyawan, Drs. Pardiman, 2014. *Pengaruh Current Ratio, Time Interest Earning dan Return on Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI*. *Current Ratio, Time Interest Earning dan Return on Equity*. Jurnal Nominal Vol III No. 2, Tahun 2014.
- Pandia, Frianto, 2017. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: RinekaCipta
- Reza Bagus Wicaksono, 2015. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap harga saham*
- Sanusi, Anwar, 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Sari, dkk. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9 No.1 Hal 27-46, Januari 2018. ISSN: 2086-5031.
- Thalia anggiani, Ira Santika Sinaga, D Sakuntala, 2020. *Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan, Vol.3 No. 1, ISSN Online : 2621-2447.